

## Penerapan Metode Tutor Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Ni Made Wisudarini Pratiwi<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>SDN 17 Kesiman, Denpasar, Indonesia

\*Corresponding author: [nipratiwi11@admin.sd.belajar.id](mailto:nipratiwi11@admin.sd.belajar.id)

---

### Abstract

Sebagian siswa masih beranggapan bahwa mata pelajaran matematika adalah pelajaran yang paling sulit karena hanya menghitung angka – angka saja selain itu kecenderungan motivasi siswa dalam belajar masih rendah tidak hanya di sekolah tetapi karena faktor keluarga yang kurang memperhatikan perkembangan anak, metode ceramah dan latihan soal yang diterapkan guru tanpa memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi bersama teman yang mampu juga menjadi faktor penurunan prestasi belajar matematika siswa di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi efektivitas penerapan metode tutor teman sebaya dalam meningkatkan prestasi belajar matematika di kalangan siswa kelas V sekolah dasar. Metode penelitian eksperimental digunakan dengan dua kelompok siswa: kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran dengan metode tutor teman sebaya, dan kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional. Data prestasi belajar matematika dikumpulkan sebelum dan setelah intervensi. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran dengan metode tutor teman sebaya mengalami peningkatan prestasi belajar matematika yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dari pembahasan penelitian, maka simpulan yang dapat ditarik dari penelitian tindakan ini adalah penerapan metode tutor teman sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa kelas VA semester I tahun ajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari Peningkatan Keefektifan Metode Tutor Teman Sebaya dan Prestasi Belajar Matematika pada siklus I dan Siklus II. Keefektifan Metode Tutor Teman Sebaya Pada siklus I dan siklus II meningkat secara berturut-turut yaitu 76,04 dan 84,71 dengan kategori aktif atau persentase peningkatan 8,67%. Prestasi Belajar Matematika peserta didik pada siklus I yaitu 61,29 pada kategori sedang, pada siklus II yaitu 70,91 pada kategori tinggi atau persentase peningkatan mencapai 9,62%.

**Kata kunci:** Metode Tutor Teman Sebaya, Prestasi Belajar, Matematika di Sekolah Dasar

### Abstract

*some students still think that mathematics is the most difficult subject because it only counts numbers. Apart from that, students' motivation in learning tends to be low, not only at school, but also because of family factors that pay less attention to children's development, lecture methods and exercises. Questions applied by teachers without giving students the opportunity to discuss with friends who are capable are also a factor in reducing students' mathematics learning achievement in elementary schools. The teacher's efforts in the learning process have not been able to improve aspects of students' abilities and activities. Through this research, researchers are interested in efforts that can develop aspects of students' abilities and activities. Peer tutoring in study groups is what the research aims to do to create learning conditions in mathematics that are interesting and even fun. This study aims to investigate the effectiveness of implementing the peer tutoring method in improving mathematics learning achievement among fifth grade elementary school students. Experimental research methods were used with two groups of students: an experimental group that received learning using the peer tutoring method, and a control group that received conventional learning. Mathematics learning achievement data was collected before and after the intervention. The results of the analysis show that students who were involved in learning using the peer tutoring method experienced a significant increase in mathematics learning achievement compared to the control group. From the research discussion, the conclusion that can be drawn from this action research is that the application of the peer tutoring method can improve mathematics learning achievement in class VA students in the first semester of the 2019/2020 academic year. This can be seen from the increase in the effectiveness of the peer tutoring method and mathematics learning achievement in cycle I and cycle II. The effectiveness of the Peer Tutor Method in cycle I and cycle II increased respectively, namely 76.04 and 84.71 with the active category or percentage increase of 8.67%. Students' Mathematics Learning Achievement in cycle I was 61.29 in the medium category, in cycle II it was 70.91 in the high category or the percentage increase reached 9.62%.*

**Keywords:** Peer Tutor Method, Learning Achievement, Mathematics in Elementary School

---

## **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran yang kurang menarik dan kurang variatif serta tidak mempunya dalam menguasai kelas dapat menjadikan proses pembelajaran itu menjenuhkan dan membosankan. Akibatnya prestasi siswa tidak dapat ditingkatkan secara menyeluruh. Sebaliknya prestasi siswa dapat ditingkatkan jika ada upaya mengubah proses pembelajaran. Yakni dari proses pembelajaran yang menjenuhkan diubah menjadi proses pembelajaran yang menarik dan bahkan mungkin yang menyenangkan. Berbagai upaya sudah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di negara kita, perubahan kurikulum pun sudah dicoba dan diterapkan namun, belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, bahkan dapat dikatakan masih jalan ditempat. Dari pengamatan peneliti, yang menjadikan kendala pada masalah di atas salah satunya adalah pada pelajaran matematika. Pada dasarnya pelajaran Matematika diharapkan siswa mampu memahami dan menghubungkan konsep matematika dengan kondisi keseharian siswa, sehingga ilmu tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Harapan kondisi ideal di atas masih berbanding terbalik dengan kondisi nyata yang dihadapi SD Negeri 10 Peguyangan khususnya untuk siswa kelas V. Dalam mata pelajaran keseluruhan di SD tempat peneliti bekerja, pelajaran matematika merupakan pelajaran yang nilai rata-rata kelasnya paling rendah. Betapa tidak, dari 31 orang siswa hanya 5 orang yang dikategorikan mampu memahami dan menguasai konsep matematika yang mampu mencapai diatas KKM ( Kriteria Ketuntasan Minimal ) yaitu 70 atau bila dipersentasekan hanya 16 % sedangkan sisanya 10% sama dengan KKM dan 74 % dibawah KKM. Di samping itu kecenderungan motivasi siswa dalam belajar masih rendah tidak hanya di sekolah tetapi karena faktor keluarga yang kurang memperhatikan perkembangan anaknya yang juga mempengaruhi prestasi belajar mereka, metode ceramah dan latihan soal yang diterapkan guru tanpa memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi bersama teman yang mampu . Sebagian siswa juga masih beranggapan bahwa mata pelajaran matematika adalah pelajaran yang paling sulit karena hanya menghitung angka – angka saja.

Dari kondisi tersebut di atas dapat dirasakan bahwa pelajaran matematika di SD tempat peneliti bekerja belum menunjukkan hasil yang diharapkan, yakni matematika yang dapat menjadikan siswa berpikir secara logis dan rasional, bersikap kritis, cermat, dan efisien, serta mampu memecahkan masalah sesuai dengan jenjang pendidikan di SD. Upaya guru dalam proses pembelajaran belum mampu meningkatkan aspek kemampuan dan aktivitas siswa. Lewat penelitian ini peneliti tertarik pada upaya yang dapat menumbuh kembangkan aspek kemampuan dan aktivitas siswa. Pembelajaran tutor teman sebaya dalam kelompok-kelompok belajar itulah yang ingin dilakukan dalam penelitiannya untuk menciptakan kondisi belajar pada pelajaran matematika yang menarik bahkan menyenangkan. Melalui pembelajaran tutor teman sebaya ini peneliti bertujuan ingin menepis anggapan yang keliru terhadap mata pelajaran matematika seperti tersebut di atas. Pembelajaran melalui tutor teman sebaya lebih menarik dan bervariasi karena siswa dapat secara langsung berinteraksi dengan teman tanpa ada rasa canggung, dengan menggunakan bahasa komunikasi mereka sendiri yang mudah untuk dimengerti dan memecahkan masalah dengan bantuan bimbingan guru. Diharapkan melalui pembelajaran tutor teman sebaya ini dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika. Berdasarkan itu maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas tentang penerapan metode tutor teman sebaya untuk meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa kelas VA semester I Tahun Ajaran 2019/2020 di SD Negeri 10 Peguyangan.

Pengertian tentang belajar telah banyak dikemukakan oleh para ahli di bidang pendidikan. Pengertian yang dikemukakan para ahli menggunakan bahasa yang berbeda. Dari perbedaan pengertian itulah peneliti tertarik untuk mempelajarinya sebagai upaya untuk menambah wawasan tentang belajar itu sendiri. Untuk mengarah pada tujuan utama dari

penelitian ini maka pembahasan utama akan dimulai dengan pengertian tentang belajar dari para ahli. Selanjutnya tentang pengaruh dari belajar yang melatarbelakangi proses kematangan siswa dan dibahas pula model pembelajaran tutor sebaya. Definisi tentang belajar menurut Suprayekti (2003:4) adalah sebagai berikut. “Belajar secara umum diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Menurut Arsito Rahadi (2003:4) mengartikan belajar sebagai berikut. “Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah tingkah lakunya.” Sedangkan menurut HM Surya (1997:8.3) menulis pengertian belajar sebagai berikut. “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya.”

Pengertian matematika menurut kurikulum 2004 dijelaskan bahwa Matematika berasal dari bahasa latin *mathanein* atau *mathema* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari. Matematika dalam bahasa Belanda disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Ciri utama matematika adalah penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan yang diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga kaitan antar konsep atau pernyataan dalam matematika bersifat konsisten. Pembelajaran dan pemahaman konsep dapat diawali secara induktif melalui pengalaman, peristiwa nyata, atau intuisi. Proses induktif, deduktif dapat digunakan untuk mempelajari konsep matematika. Kegiatan dapat dimulai dengan beberapa contoh atau fakta yang teramati, membuat daftar sifat yang muncul (sebagai gejala) memperkirakan hasil baru yang diharapkan dan kemudian dibuktikan secara deduktif. Cara belajar induktif dan deduktif dapat digunakan dan sama-sama berperan penting dalam mempelajari matematika. Penerapan cara kerja matematika diharapkan dapat membentuk sikap kritis, kreatif, jujur, dan komunikatif pada siswa.

Dalam pembelajaran matematika sebenarnya telah banyak upaya yang dilakukan oleh guru kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun usaha itu belum menunjukkan hasil yang optimal. Rentang nilai siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai terlalu mencolok. Untuk itu perlu diupayakan pula agar rentang nilai antar siswa tersebut tidak terlalu jauh yaitu dengan memanfaatkan siswa yang pandai untuk menularkan kemampuannya pada siswa lain yang kemampuannya lebih rendah. Tentu saja guru yang menjadi perancang model pembelajaran harus mengubah bentuk pembelajaran yang lain. Pembelajaran tersebut adalah pembelajaran tutor sebaya. Kuswaya Wihardit dalam Aria Djalil (1997:3.38) menuliskan bahwa “pengertian tutor sebaya adalah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama.” Sisi lain yang menjadikan matematika dianggap pelajaran yang sulit bagi siswa karena bahasa yang digunakan oleh guru. Dalam hal tertentu siswa lebih paham dengan bahasa teman sebayanya daripada bahasa guru. Itulah sebabnya pembelajaran tutor sebaya diterapkan dalam proses pembelajaran matematika. Hisyam Zaini dalam Amin Suyitno (2004:24) menyatakan bahwa “Metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa di dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya.”

Uraian tentang belajar dari pendapat para ahli dapat melandasi pemikiran peneliti untuk dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian. Belajar yang diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku dilakukan secara sadar oleh tiap individu. Dalam perjalanan proses belajar akan didapat sebuah prestasi belajar yaitu prestasi belajar itu sendiri akhirnya menjadi sebuah hasil yang menjadi tujuan akhir dari proses belajar. Matematika adalah bagian dari ilmu yang dipelajari di sekolah. Efektivitas belajar matematika di sekolah dasar masih banyak menemui hambatan. Minat dan hasil belajar yang minim jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain menunjukkan bahwa matematika masih merupakan mata

pelajaran yang dianggap sulit. Pembelajaran tutor sebaya dianggap akan menjadi bentuk pembelajaran yang efisien dan efektif jika dikelola dengan sistematis. Siswa yang cenderung lebih memahami bahasa teman sebayanya akan mendukung tercapainya peningkatan prestasi belajar.

## **METODE**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 10 Peguyangan, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Proses pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas VA dengan luas ruangan + 57 m<sup>2</sup>. Di depan ruangan kelas VA terdapat tempat ibadah untuk yang beragama Hindu, dan berdekatan pula dengan gudang sekolah. Di dalam ruangan udaranya sangat sejuk karena di sebelah selatan ruangan terdapat lahan kosong yang banyak ditumbuhi tanaman perindang sehingga membuat semua siswa nyaman untuk berada di dalam ruangan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VA SDN. 10 Peguyangan dengan jumlah 31 orang yang terdiri dari laki-laki 19 orang dan perempuan 12 orang dengan karakteristik siswanya yaitu: 5 orang siswa yang memiliki daya nalar dan kognitif yang cukup tinggi dalam setiap aktivitas pembelajaran, 3 orang yang memiliki kemampuan daya nalar dan kognitif yang cukup sedangkan sisanya hanya mampu mengikuti tanpa mampu menguasai materi sepenuhnya. Secara umum bila dipersentasekan hanya 16% siswa yang mampu menguasai konsep matematika dan mampu mengaitkan ke dalam kehidupan sehari-hari dan sisanya masih mengalami kebingungan dan tidak paham akan konsep matematika sehingga mereka menyimpulkan pelajaran matematika sangat sulit. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan berbagai macam teknik yaitu : 1. Interview ( Wawancara ), teknik ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa tentang pelajaran matematika. 2. Observasi, teknik ini diterapkan untuk merekam data tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi sistematis yakni dengan menggunakan pedoman observasi sebagai instrumen pengamatan (Suharsimi Arikunto, 2002).

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif baik deskriptif kuantitatif maupun kualitatif. Adapun langkah-langkah analisisnya adalah mentabulasikan data hasil penelitian tindakan yang telah diberikan pada setiap akhir siklus baik data minat belajar dari observasi maupun data hasil belajar siswa dari tes. Mencari rata-rata minat belajar maupun hasil belajar yang telah dikuantifikasikan, menentukan tingkat ketuntasan klasikal (A.A. Gede Agung, 1997:76). Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada pedoman kriteria berikut. Jika secara klasikal minimal 70 % siswa sudah memperoleh nilai tes akhir > 70 (Nilai KKM) atau dengan kata lain ketuntasan belajar klasikal mencapai minimal 70 %, maka tindakan dikatakan cukup efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan kata lain, tindakan dikatakan berhasil dan dengan demikian penelitian dapat diakhiri. Selain pedoman di atas untuk dapat mengkatagorikan keberhasilan prestasi belajar matematika mengacu pada pedoman penilaian acuan patokan (PAP) dengan menggunakan skala lima.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan yaitu bulan Agustus 2019 sampai dengan bulan Nopember 2019. Setting penelitian adalah di SD Negeri 10 Peguyangan yang beralamat di Jalan Singasari Gang Angsa No. 4 Peguyangan Kecamatan Denpasar Utara. Kondisi siswa subjek penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut, jumlah siswa kelas VA 31 orang dengan rincian 19 laki-laki, dan 12 orang perempuan. Sistem pengelolaan kelas yang diterapkan di SD Negeri 10 Peguyangan adalah kelas I sampai

dengan kelas VI menerapkan sistem guru kelas. Untuk mata pelajaran Agama, Olahraga, Bahasa Inggris menerapkan sistem guru bidang studi. Jumlah guru di SD Negeri 10 Peguyangan adalah 10 orang guru kelas, 1 orang kepala sekolah, 2 orang guru Bahasa Inggris, 1 orang guru bahasa bali 1 orang guru penjaskes, 2 orang guru agama hindu dan 1 orang guru agama islam. Guru yang mengajar di kelas sasaran adalah Ni Made Wisudarini Pratiwi, S.Pd.SD yang dalam hal ini sebagai peneliti.

Data hasil penelitian pada siklus I meliputi data tentang keefektifan metode tutor teman sebaya dan data tentang prestasi belajar Matematika. Berdasarkan data diatas, skor yang diperoleh adalah 73, yang seharusnya skor maksimal idealnya  $4 \times 24 = 96$ . Maka untuk mencari rata-rata skor (*mean*) pada siklus I adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Rata-rata yang diperoleh}}{4} = \frac{73}{4} = 18,25$$

Untuk menentukan tingkat keefektifan penggunaan metode tutor teman sebaya dilakukan dengan mengkonversikan rata-rata skor dengan kriteria PAP skala lima. Rata-rata persentase dicari dengan rumus :

$$M\% = \frac{18,25}{24} \times 100 = 76,04\%$$

Melihat persentase perolehan dari tingkat keefektifan metode tutor teman sebaya, jika dimasukkan ke dalam matriks tentang skala Penilaian Acuan Norma (PAP) skala lima nilai 76,04 % masuk katagori **cukup aktif**. Dilihat dari hasil tes yang didapat dari siklus I juga kurang begitu menggembirakan. Hasil belajar yang diperoleh siswa masih dalam katagori sedang jika dilihat dari konversi dengan matriks PAP. Guru mencermati hal ini karena kurangnya kemampuan siswa dalam menentukan hasil perkalian dan pembagian, sehingga hasilnya menjadi keliru. Tepatnya kurang teliti karena saking senangnya sudah menemukan cara termudah dalam menyelesaikan soal tersebut tetapi karena kurang teliti dalam menentukan hasilnya sehingga hasilnya salah. Kekurangan ini akan menjadi fokus perhatian, agar pada siklus II siswa dapat mengerjakan langkah-langkah secara lengkap, lebih teliti dan cermat dalam menghitung hasilnya.

Data hasil penelitian pada siklus II meliputi data tentang keefektifan metode tutor teman sebaya dan data tentang prestasi belajar Matematika. Berdasarkan data diatas, skor yang diperoleh adalah 122, yang seharusnya skor maksimal idealnya  $6 \times 24 = 144$ . Maka untuk mencari rata-rata skor (*mean*) pada siklus II adalah sebagai berikut.

$$\frac{\text{Rata-rata skor yang diperoleh}}{6} = \frac{122}{6} = 20,33$$

Untuk menentukan tingkat keefektifan penggunaan metode tutor teman sebaya pada siklus II dilakukan dengan mengkonversikan rata-rata skor dengan kriteria PAP skala lima. Rata-rata persentase dicari dengan rumus

$$M\% = \frac{20,33}{24} \times 100 = 84,71\%$$

Melihat persentase perolehan dari tingkat keefektifan metode tutor teman sebaya pada siklus II, jika dimasukkan ke dalam matriks tentang skala Penilaian Acuan Norma (PAP) skala lima nilai 84,71 % masuk katagori aktif. Data tentang Prestasi Belajar Matematika Berdasarkan data diatas, jumlah skor yang diperoleh adalah 497, lalu dibagi banyaknya siswa yang ikut tes yaitu 31 orang maka didapatkan:

$$\text{Rata - rata prestasi siswa} = \frac{510}{31} = 16,45$$

Rata-rata skor ini lalu dikonversikan dengan dengan kriteria PAP skala lima. Rata-rata persentase dicari dengan rumus :

$$M\% = \frac{16,45}{20} \times 100 = 82,25\%$$

Melihat persentase perolehan dari tes prestasi belajar Matematika, jika dimasukkan ke dalam matriks tentang skala Penilaian Acuan Norma (PAP) skala lima nilai 82,25 % masuk kategori **tinggi**.

Dilihat dari hasil tes tentang penguasaan siswa terhadap materi pelajaran Matematika pada siklus II yang merupakan cerminan dari prestasi belajar Matematika juga telah mengalami peningkatan yang yang berarti. Hasil belajar yang diperoleh siswa sudah pada katagori tinggi. Hal ini karena selain tutor mengajari cara menyelesaikan langkah-langkah penyelesaian soal dengan benar, juga memberi soal-soal latihan yang dia susun sendiri. Kekeliruan yang terjadi pada siklus I juga disarankan guru untuk ditekankan oleh tutor pada temannya. Tutor juga diberitahu agar memberi pengertian pada temannya bahwa sebelum menjawab soal semestinya mencermati soal terlebih dahulu agar meminimalisasi kesalahan.

## PEMBAHASAN

Penyajian hasil penelitian di atas memberikan gambaran bahwa penggunaan metode tutor teman sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika di kelas VA SD Negeri 10 Peguyangan tahun ajaran 2019/2020 kompetensi dasar 3.1 menjelaskan dan melakukan penjumlahan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda. Hasil Tes yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa dari 31 siswa, hanya 19 siswa (61,29%) yang memenuhi criteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70 dan nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 69,67 atau dalam skala deskriptif dikategorikan (C) Cukup Menguasai. Sehingga secara klasikal hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika menentukan KPK dan menyelesaikan soal cerita bilangan pecahan masih rendah karena siswa yang memenuhi KKM belum mencapai 70%. Pada siklus II hasil tes siswa mencapai rata-rata kelas 82,26 dengan ketuntasan belajar siswa sebesar 70,96% yang sudah memenuhi KKM  $\geq 70$ , yang berarti keberhasilan pada siklus II ini berada pada kategori Baik (B) Menguasai. Jumlah siswa 31 orang, 22 siswa sudah mampu mencapai KKM. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 9,62 %. Sudah mencapai indikator keberhasilan pembelajaran secara klasikal yang ditetapkan dalam penelitian ini. Berikut akan disajikan grafik data perkembangan skor yang diperoleh dari siklus I sampai siklus II baik peningkatan pada keefektifan metode tutor teman sebaya maupun pada prestasi belajar Matematika.

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa telah terjadi peningkatan keefektifan metode tutor teman sebaya sebesar 8,67% jika dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan keefektifan ini disebabkan karena siswa telah memiliki kesadaran akan fokus, disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas, pentingnya kerja sama dengan teman, rasa saling membantu. Antar siswa juga telah terjalin rasa saling percaya dan komunikasi berlangsung lancar karena kesadaran akan semangat maju atau sukses bersama. Sebagai siswa yang menjadi tutor, telah menyadari bahwa semakin banyak mengajari teman semakin mendalam pula tingkat penguasaan terhadap materi pelajaran. Bagi siswa yang didampingi, akan merasa lebih berani mengemukakan permasalahan tanpa canggung karena dengan teman dekatnya. Dengan demikian kunci keberhasilan metode ini adalah pada komunikasi yang terjalin baik antar tutor dengan temannya.

Dari data di atas juga tercermin bahwa prestasi belajar Matematika meningkat dari siklus I ke siklus II. Peningkatan sebesar 9,62% tersebut cukup signifikan. Hal ini karena siswa lebih fokus terhadap bimbingan tutornya lebih disiplin dalam mendengarkan dan tidak malu-malu bertanya sehingga apa yang menjadi kendala mereka bisa dipecahkan bersama, yang didampingi/diajari tidak canggung untuk bertanya tentang banyak hal dengan tutornya karena mereka bisa bertanya kepada teman yang sudah biasa diajak bergaul sehari-hari. Peneliti juga merefleksikan diri bahwa untuk mencapai suatu prestasi anak yang meningkat, bukanlah hanya dengan mengajar yang baik semata, tapi menjalin hubungan personal dengan siswa sangat dibutuhkan. Apalagi untuk pembelajaran Matematika yang terkesan sulit di mata siswa. Inilah hal penting lainnya yang dapat dipetik dari penggunaan metode tutor teman sebaya selain peningkatan prestasi belajar Matematika.

## **SIMPULAN**

Dari pembahasan penelitian, maka simpulan yang dapat ditarik dari penelitian tindakan ini adalah penerapan metode tutor teman sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa kelas VA semester I tahun ajaran 2019/2020 di SD Negeri 10 Peguyangan. Hal ini dapat dilihat dari Peningkatan Keefektifan Metode Tutor Teman Sebaya dan Prestasi Belajar Matematika pada siklus I dan Siklus II. Keefektifan Metode Tutor Teman Sebaya Pada siklus I dan siklus II meningkat secara berturut-turut yaitu 76,04 dan 84,71 dengan kategori aktif atau persentase peningkatan 8,67%.. Prestasi Belajar Matematika peserta didik pada siklus I yaitu 61,29 pada kategori sedang, pada siklus II yaitu 70,91 pada kategori tinggi atau persentase peningkatan mencapai 9,62%.. Dari peningkatan tersebut pengalaman yang diperoleh yaitu untuk mencapai suatu prestasi anak yang baik, bukanlah hanya cara mengajar yang baik semata, tapi menjalin kedekatan hubungan personal dengan siswa sangat dibutuhkan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Djalil Aria dkk. 1977. Pembelajaran Kelas Rangkap. Jakarta : Depdikbud.
- Depdikbud. 1994. Kurikulum Pendidikan Dasar, Garis-Garis Besar Program Pengajaran Kelas V Sekolah Dasar. Jakarta : Depdikbud.
- Karso. 1998. Pendidikan Matematika I, Bahan Ajar D-II PGSD UT. Jakarta Depdikbud.
- Rahardi Aristo. 2003. Media Pembelajaran. Jakarta : Depdiknas.
- Sukahar dan Siti M. Amin.1995. Matematika 5 Mari Berhitung. Petunjuk Guru Sekolah Dasar Kelas V. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suprayekti. 2003. Interaksi Belajar Mengajar. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Surya HM dkk. 1997. Kapita Selekta Pendidikan SD. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suyitno Amin. 2004. Dasar-Dasar Proses Pembelajaran Matematika. Bahan Ajar S1 Program Studi Pendidikan Matematika. Semarang : UNNES.
- Wardani IG. A. K. 1998. Pemantapan Kemampuan Mengajar. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wihardit Kuswaya. 1997. Pembelajaran Kelas Rangkap. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Winataputra Udin S dkk. 1997. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.